

## **II. TINJAUAN OBYEK STUDI**

### **2.1 Definisi Pasar Tradisional**

Menurut Peraturan Daerah Kota Palembang No 5 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar, mendefinisikan pasar adalah suatu lokasi tertentu beserta bangunan di atasnya yang dimiliki dan ditetapkan oleh Pemerintah Kota dan atau pihak swasta sebagai tempat dilakukannya transaksi jual beli barang dan jasa secara langsung antara masyarakat umum dengan para pedagang atau pelaku usaha di pasar. [1] Definisi pasar tradisional adalah pasar tempat dilakukannya kegiatan jual beli dengan usaha dan modal kecil yang proses transaksinya dengan cara tawar menawar.

Pasar tradisional adalah pasar yang dikelola ataupun didirikan oleh pemerintah, pihak swasta, koperasi maupun swadaya masyarakat yang berupa kios-kios kecil, los, dan tenda yang dapat dimiliki ataupun dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan usaha berskala kecil, yang diiringi oleh proses jual beli dengan sistem tawar menawar (Permendagri, 2007).

Pada umumnya jenis pasar ini berada di lokasi yang terbuka yang terletak di sektor daerah strategis sehingga dapat diakses oleh masyarakat setempat. Produk yang diperjual belikan di pasar ini adalah kebutuhan pokok manusia berupa sandang dan pangan serta beberapa peralatan rumah lainnya. Pelaku pasar yang terdiri dari konsumen dan produsen merupakan kalangan dari masyarakat itu sendiri, sehingga harga yang terbentuk di pasar tradisional tidak berbeda jauh antar satu penjual ke penjual lainnya.[2] Pasar tradisional erat kaitannya dengan tradisi dan budaya dalam masyarakat, salah satunya adalah interaksi dan relasi antara pembeli dan penjual dalam proses tawar menawar yang tidak dapat ditemui pada pasar modern.

### **2.2 Fungsi Pasar Tradisional**

Fungsi dari pasar tradisional adalah sebagai tempat atau wadah untuk melakukan kegiatan jual-beli antara pedagang dan pembeli. Dalam hal ini, pasar difungsikan sebagai pusat penyediaan komoditas kebutuhan sehari-hari

serta pelayanan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi atau bidang diantaranya:

1. Segi Ekonomi

Keberadaan pasar tradisional merupakan sebuah tempat transaksi antara produsen dan konsumen untuk memwadahi kebutuhan komoditas sebagai demand dan supply.

2. Segi Sosial Budaya

Keberadaan pasar merupakan kontrak sosial secara langsung yang menjadi tradisi suatu masyarakat yang merupakan interaksi antara komunitas pada sektor informal dan formal.

3. Segi Arsitektur

Keberadaan pasar tradisional dapat menunjukkan ciri khas dari daerah setempat. Dapat menampilkan bentuk-bentuk fisik bangunan dan ornamen khas kedaerahan. Peranan pasar juga mengendalikan kondisi sosial masyarakat yang diwujudkan melalui ruang publik.

Dari ketiga segi atau bidang yang disebutkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi pasar tradisional secara umum wadah yang mencakup aktivitas perdagangan dan tradisi masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang menunjukkan keadaan sosial, budaya, ekonomi, serta citra suatu daerah.

### **2.3 Klasifikasi Pasar Tradisional**

Pasar dapat di kategorikan menurut beberapa hal, yaitu menurut jenis kegiatannya, menurut lokasi dan jangkauan pelayanannya, menurut waktu operasionalnya, menurut status kepemilikannya, menurut kelasnya, serta menurut peraturan menteri

#### **A. Menurut jenis kegiatannya**

a) Pasar eceran

Berupa pasar yang dimana kegiatan penjualan barangnya dilakukan secara eceran

b) Pasar grosir

Berupa pasar yang dimana kegiatan penjualan barang hanya menerima dalam jumlah partai atau berskala besar.

c) Pasar induk

Berupa pasar yang dapat berperan sebagai pusat pengumpulan dan penyimpanan yang kemudian akan didistribusikan ke pasar lainnya.

**B. Menurut lokasi dan jangkauan pelayanannya**

a) Pasar regional, terletak di lokasi strategis dan luas dekat pusat kota dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota bahkan sampai keluar kota

b) Pasar kota, terletak di lokasi strategis dan luas dekat pusat kota. Pasar induk dan pasar grosir termasuk dalam kategori pasar kota. Barang yang diperjual belikan lengkap dan dapat melayani 200.000-220.000 masyarakat, serta mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota.

c) Pasar wilayah, terletak di lokasi yang cukup strategis. Barang yang diperjual belikan cukup lengkap dan dapat melayani 50.000-55.000 masyarakat serta mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota.

d) Pasar lingkungan, terletak di lokasi yang cukup strategis. Barang yang diperjual belikan kurang lengkap dan dapat melayani 10.00-15.000 masyarakat serta mempunyai kemampuan pelayanan meliputi lingkungan permukiman saja.

e) Pasar khusus, yaitu barang yang diperjual belikan hanya satu jenis klasifikasi seperti pasar ikan, pasar burungm atau pasar bunga. Memiliki kemampuan pelayanan seluruh wilayah kota.

**C. Menurut waktu operasionalnya**

a) Pasar siang hari, pasar yang kegiatan jual belinya dilakukan dari pukul 04.00-16.00

b) Pasar malam hari, pasar yang kegiatan jual belinya dilakukan dari puku 16.00-04.00

- c) Pasar siang malam, pasar yang beroperasi 24 jam sehari.
- d) Pasar darurat, pasar yang beroperasi hanya pada hari-hari tertentu baik pada saat hari peringatan yang membutuhkan perizinan kepala daerah setempat karena kegiatan jual beli dilakukan di jalan atau tempat umum. Contohnya: Pasar Ramadhan.

#### **D. Menurut status kepemilikannya**

- a) Pasar pemerintah  
Pasar yang dikelola baik oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.
- b) Pasar swasta  
Pasar yang dikelola oleh instansi atau badan hukum yang mendapat perizinan dari pemerintah daerah.
- c) Pasar liar  
Pasar yang keberadaannya disebabkan oleh letak pasar yang tidak merata dan kurangnya fasilitas. Aktivitas pasar tidak diatur oleh pemda setempat dan dikelola oleh perorangan atau ketua RW setempat.

#### **E. Menurut kelasnya**

- a) Kelas I, merupakan pasar yang memiliki luas minimal 2000 m<sup>2</sup> dengan adanya fasilitas berupa kantor pengelola, tempat pelayanan kesehatan, tempat ibadah, sarana pengamanan, toilet, sarana air bersih, sarana pengolahan kebersihan, tempat bongkar muat, tempat parkir, tempat promosi, instalasi listrik, dan penerangan umum.
- b) Kelas II, merupakan pasar yang memiliki luas minimal 1500 m<sup>2</sup> dengan fasilitas hampir sama dengan kelas I tetapi tidak menyediakan fasilitas bongkar muat.
- c) Kelas III, merupakan pasar yang memiliki luas minimal 1000 m<sup>2</sup>. Kategori pasar jenis ini biasanya tidak menyediakan tempat parkir dan tempat bongkar muat.

- d) Kelas IV, merupakan pasar yang memiliki luas 500 m<sup>2</sup>. Kategori pasar jenis ini biasanya tidak menyediakan fasilitas parkir, bongkar muat, dan tempat ibadah
- e) Kelas V, merupakan pasar yang memiliki luas 50 m<sup>2</sup> dengan fasilitas yang hanya berupa sarana pengamanan dan sarana pengelola kebersihan.

**F. Menurut PerMenDag No.48 Tahun 2013**

Dalam pembangunan serta revitalisasi pasar rakyat terdapat kriteria yang harus dipertimbangkan terkait aspek luas lahan, aspek sarana prasarana, aspek daya tampung. Berikut adalah klasifikasi jenis pasar rakyat:

Pembanding	Pasar Rakyat Tipe A	Pasar Rakyat Tipe B	Pasar Rakyat Tipe C	Pasar Rakyat Tipe D
Luas lahan minimum	3000 m <sup>2</sup>	1500 m <sup>2</sup>	1000 m <sup>2</sup>	500 m <sup>2</sup>
Jumlah pedagang minimum	150 pedagang	75 pedagang	30 pedagang	30 pedagang
Fasilitas	R. Pengelola, Koperasi, R. Serbaguna min 50 m <sup>2</sup> R. Bermain Anak min. 50m <sup>2</sup> Toilet R. Ibadah Pos Ukur Ulang Pos Kesehatan Pos Keamanan TPS Gudang Loading Dock Area Parkir Area Hijau Hidran	R. Pengelola Koperasi R. Serbaguna min 40m <sup>2</sup> R. Bermain Anak min 40m <sup>2</sup> Toilet R. Ibadah Pos Kesehatan Pos Keamanan TPS Area Parkir Area Hijau Hidran Instalasi air bersih Jaringan listrik Telekomunikasi	R. Pengelola Koperasi Toilet R. Ibadah Pos Kesehatan TPS Area Parkir Area Hijau Hidran Instalasi air bersih Jaringan listrik Telekomunikasi	R. Pengelola Koperasi Toilet R. Ibadah TPS Area Hijau Instalasi air bersih Jaringan listrik

	Instalasi air bersih & kotor Jaringan listrik Telekomunikasi Sistem informasi harga & stok Papan Informasi harga harian	Sistem informasi harga & stok Papan Informasi harga harian		
Operasional minimum	Setiap hari	3 hari seminggu	1-2 hari seminggu	1-2 hari seminggu

**Tabel 1. Klasifikasi Pasar Rakyat**  
*Analisis Pribadi 2020*

#### 2.4 Ciri Pasar Tradisional

Menurut Lilanda (1997) Ciri pasar dapat ditentukan berdasarkan kategori jenis barang yang di jual di pasar, terdapat empat kategori jenis barang di pasar, yaitu:

- a. Kelompok bersih (kios toko dan kelompok warung).
- b. Kelompok kotor yang tidak bau (kelompok hasil bumi berupa sayur dan buah).
- c. Kelompok kotor yang basah dan berbau (kelompok bumbu masakan dan sayur)
- d. Kelompok bau, basah, kotor, dan busuk (kelompok berbagai jenis daging seperti ikan, ayam, kambing, dan sapi).

Stan tempat para pedagang berjualan dapat dipilih dengan sistem undian. Masing-masing pedagang membayarkan sejumlah retribusi sesuai biaya yang telah di tetapkan per m<sup>2</sup> / hari. Para pedagang dapat memilih peletakan stan berdasarkan pengelompokan jenis barang yang mereka perdagangkan. Tempat stan atau blok – blok strategis seperti sirkulasi utama pasar, dekat tangga dan pintu masuk dapat diundi terlebih dahulu dikarenakan tempat strategis ini banyak di minati karena lebih terlihat dan sering di lalui oleh pengunjung.

a. Kios

Merupakan bangunan permanen di area pasar yang bertipe tertutup yang dipisahkan antara satu dan yang lainnya. Kios memiliki tingkat keamanan yang lebih tinggi. Dalam kios dapat ditata dengan berbagai macam alat display. Pemilikan kios, tidak hanya satu saja tetapi dapat beberapa kios sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

b. Los

Merupakan bangunan permanen di area pasar yang dipergunakan untuk usaha berjualan, bertipe terbuka yang tidak dibatasi dengan dinding sekat.

c. Pelataran

Merupakan tipe tempat berjualan yang ditempatkan di luar kios dan los bertipe terbuka dan tidak dibatasi secara tetap. Yang termasuk pedagang pelataran di pasar adalah pedagang asongan yang berjualan baik di luar maupun dalam pasar tetapi masih menempel di dinding pasar.

## **2.5 Persyaratan, Kebutuhan/Tuntutan, Standar-standar Perencanaan dan Perancangan Pasar Tradisional**

### **2.5.1 Indikator Pengelolaan Pasar yang Baik**

Pengelolaan pasar dikategorikan berhasil apabila memenuhi beberapa indikator berikut:

1. Manajemen pengelola yang transparan

Pengelolaan pasar dilakukan secara transparan dan selaras dengan penegakan peraturan, sehingga apabila terjadi pelanggaran maka dapat ditindaklanjuti secara tegas.

2. Keamanan

Setiap pasar harus memiliki satuan pengamanan seperti satpam yang dapat bertanggung jawab serta mampu berkordinasi secara baik dengan pedagang dan penyewa untuk terlibat menjaga keamanan pasar

3. Sampah

Penyediaan tempat sampah di setiap tempat agar para pengunjung dan pedagang pasar dapat membuang sampah pada tempatnya sehingga dapat meminimalisir dampak sampah yang biasa dibuang secara sembarangan. Disediakan tempat pembuangan sampah sementara di pasar yang akan diangkut secara berkala ke tempat pembuangan akhir agar tidak terjadi penumpukkan yang menimbulkan bau tak sedap.

#### 4. Ketertiban

Para pedagang mampu bertanggung jawab atas kenyamanan pembeli dan disiplin untuk mematuhi peraturan di pasar sehingga ketertiban dapat tercapai.

#### 5. Pemeliharaan

Kesadaran untuk memelihara sarana dan prasarana pasar seperti kondisi kios, saluran air, kebersihan lantai dan koridor oleh para penghuni pasar, baik pedagang maupun pengelola manajemen pasar.

#### 6. Pasar sebagai sarana/fungsi interaksi sosial

Tenjalannya komunikasi dan interaksi, dimana pasar merupakan tempat bertemunya orang-orang dari berbagai kalangan masyarakat.

#### 7. Pemeliharaan pelanggan

Memelihara kepercayaan pelanggan. Kesadaran untuk membuat pelanggan merasa nyaman dan betah untuk berbelanja di pasar. Tidak terjadi penipuan dengan permainan harga dan kualitas barang, serta selalu menjaga ketersediaan stok barang sebagai bentuk respon terhadap *demand and supply*.

#### 8. Produktifitas pasar.

Pemanfaatan pasar untuk berbagai kegiatan transaksi dengan menerapkan sistem pembagian waktu yang jelas, misalnya:

- a) Pukul 05.30 s/d 09.00 aktifitas pasar diperuntukkan bagi para pedagang sayur dan penjual jananan pasar/makan pasar kaki lima.



- b) Pukul 09.00 s/d 17.00 aktifitas pasar diperuntukkan bagi para pedagang pakaian dan aksesoris pada lapak dan kios

9. Penyelenggaraan kegiatan (event)

Dalam rangka untuk menjalin kerjasama dengan pihak produsen, diselenggarakan kegiatan dalam bentuk peluncuran produk baru.

10. Promosi dan “Hari Pelanggan”

Manajemen pengelola pasar dapat menciptakan daya tarik pasar melalui karakteristik dan keunikan pasarnya, dapat berupa program promosi dan sebagainya..

### **2.5.2 Peningkatan Kualitas dan Pembenahan Sarana Fisik Pasar**

Menurut Galuh Oktavina (2004), yang harus diperhatikan dalam peningkatan mutu dan pembenahan sarana fisik pasar adalah sebagai berikut:

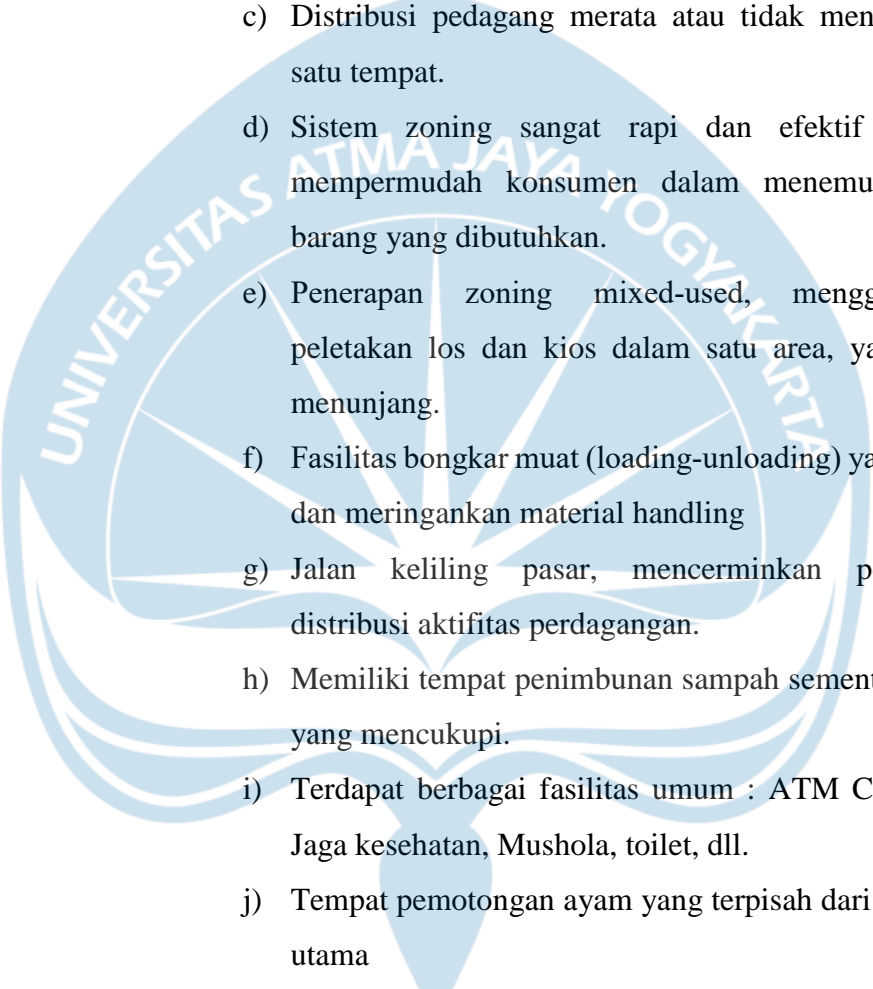
1. Arsitektur bangunan

Dibutuhkan lahan atau ruang yang besar dengan rencana bangunan sebagai berikut:

- a) Bangunan pasar yang ideal terdiri dari 1 lantai namun dapat dibuat maksimal 2 (dua) lantai. Diupayakan lantai dasarnya bersifat semi- basement sehingga untuk naik tangga ke lantai atas (lantai 2) tidak terasa tinggi.
- b) Tersedia banyak akses keluar masuk sehingga sirkulasi pembeli/pengunjung menjadi lancar dan semua areal dapat mudah terjangkau.
- c) Sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kenyamanan bagi para pengunjung dan dapat menghemat energi karena tidak diperlukan penerangan tambahan.

2. Perencanaan Tata Ruang

Pola perletakan berbagai prasarana dan sarana yang ada telah mempertimbangkan beberapa pendekatan antara lain :

- 
- a) Memiliki pengaturan yang baik terhadap pola sirkulasi barang dan pengunjung di dalam pasar dan memiliki tempat parkir kendaraan yang mencukupi. Keluar masuknya kendaraan tidak macet.
  - b) Dari tempat parkir terdapat akses langsung menuju kios di pasar.
  - c) Distribusi pedagang merata atau tidak menumpuk di satu tempat.
  - d) Sistem zoning sangat rapi dan efektif sehingga mempermudah konsumen dalam menemukan jenis barang yang dibutuhkan.
  - e) Penerapan zoning mixed-used, menggabungkan peletakan los dan kios dalam satu area, yang saling menunjang.
  - f) Fasilitas bongkar muat (loading-unloading) yang mudah dan meringankan material handling
  - g) Jalan keliling pasar, mencerminkan pemerataan distribusi aktifitas perdagangan.
  - h) Memiliki tempat penimbunan sampah sementara (TPS) yang mencukupi.
  - i) Terdapat berbagai fasilitas umum : ATM Centre, Pos Jaga kesehatan, Mushola, toilet, dll.
  - j) Tempat pemotongan ayam yang terpisah dari bangunan utama
  - k) Memiliki bangunan kantor untuk pengelola pasar, keamanan, organisasi pedagang.

### 3. Pengaturan Lalu lintas

Untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan bagi para pengunjung pasar maka pengaturan lalu lintas dilakukan sebagai berikut :

- a) Kendaraan pengunjung harus dapat parkir di dalam area pasar.

- b) Terdapat jalan yang mengelilingi pasar dan mencukupi untuk keperluan bongkar muat dan memiliki 2 lajur guna menghindari penumpukan/antrian.

#### 4. Kualitas Konstruksi

- a) Prasarana jalan menggunakan konstruksi rigid
- b) Konstruksi bangunan menggunakan bahan yang tahan lama dan mudah dalam maintenancenya.
- c) Lantai pasar keramik
- d) Rolling door untuk kios dan dinding plester aci dengan finishing cat.
- e) Drainase dalam menggunakan buis beton sedangkan di luar dengan saluran tertutup.

#### 5. Sistem Elektrikal

Sumber daya listrik menggunakan daya dari PLN, dengan demikian seluruh sistem mengikuti standar (PUTL). Untuk mempermudah pengontrolan saat darurat, dibuat sistem sub sentralisasi fase dan panel utama listrik dimana

#### 6. Air bersih dan Limbah

- a) Pengadaan air bersih menggunakan sumur dalam dan ditampung di reservoir.
- b) Memiliki sumur resapan di berbagai tempat sebagai antisipasi terhadap melimpahnya buangan air hujan.
- c) Pembuangan limbah terdiri dari:
  - Buangan air kotor dapat disalurkan menuju drainase biasa.
  - Buangan limbah kotoran oleh karena pertimbangan higienis harus ditampung dalam septic tank, baru kemudian cairannya dialirkan pada resapan.
  - Pembuatan saluran pembuangan air rembesan dengan desain khusus pada kios/los yang menjual

dagangan yang harus selalu segar/basah (ikan dan daging)

#### 7. Penanggulangan Sampah

Pada setiap kelompok mata dagangan disediakan bak penampungan sampah sementara. Petugas kebersihan secara periodik mengumpulkan sampah dari setiap blok untuk diangkut menuju tempat penampungan utama. Dari tempat penampungan utama ini, pengangkutan sampah keluar pasar dilakukan oleh pihak terkait dengan menggunakan truk/container.

#### 8. Pencegahan Kebakaran

Pencegahan dan perangkat penanggulangan kebakaran dilakukan dengan penyediaan tabung pemadam pada setiap grup kios. Hidran untuk armada pemadam kebakaran harus tersedia di tempat yang mudah dijangkau.

## 2.6 Studi Banding Tipologi Sejenis

### 2.6.1 Pasar Bringharjo, Yogyakarta

Pasar Bringharjo merupakan salah satu pasar tradisional tertua di Yogyakarta dengan nilai filosofi historis yang masih terjaga. Letaknya yang strategis di selatan Jl. Malioboro menjadikan pasar ini sebagai salah satu tujuan wisatawan lokal maupun mancanegara. Makna filosofi pasar ini berasal dari pemberian nama pasar 'Bringharjo', kata 'bering' yang berarti hutan berbingin dan kata 'harjo' yang berarti kesejahteraan.



**Gambar 2. Fasad Pasar Bringharjo, Yogyakarta**

Sumber : <https://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourism-object/shopping/beringharjo/photo-gallery/1/> 18-10-2020;23:58)

Pasar Bringharjo terdiri dari 2 massa bangunan dan 2 lantai dengan pengelompokkan blok-blok yang jelas berdasarkan jenis barang dagangan yang ada, sehingga lebih memudahkan pengunjung untuk mencari barang yang hendak dibeli. Pada lantai dasar bangunan ini dapat ditemukan kios-kios yang menjual berbagai macam pakaian batik dan aksesoris. Sedangkan di lantai dua bangunan dapat dijumpai rempah-rempah dan bahan dasar untuk pembuatan jamu. Hasil bumi dan makanan kebutuhan pokok seperti daging dan sayur juga dapat dijumpai di lantai dua.

Berdasarkan pengamatan, pasar tradisional yang identik dengan kotor dan bau tidak terlihat di pasar ini. Faktor kebersihan dan pengelolaan manajemen pasar bringharjo menjadi indikator pengunjung agar merasa nyaman berbelanja. Menurut artikel [tribunjogja.com](https://www.yogyes.com) menyatakan bahwa kebersihan Pasar Bringharjo cukup baik, hal ini tak terlepas dari kesadaran para pedagang dan manajemen pasar untuk selalu menjaga kebersihan.



**Gambar 3. Selasar dan Suasana Kios di Pasar Bringharjo, Yogyakarta**

Sumber : <https://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourism-object/shopping/beringharjo/photo-gallery/2/> 19-10-2020;00:41)

Menurut data Kantor Dinas Pasar Bringharjo Yogyakarta, pasar ini memiliki luas tanah sebesar 25.000,04 m<sup>2</sup>, luas bangunan sebesar 55.442,98 m<sup>2</sup> serta luas lahan dasaran 21.392,64 m<sup>2</sup>. Pasar Bringharjo dapat menampung jumlah pedagang sebanyak 5.512 pedagang dan diperkirakan dapat melayani lebih dari 15.000 pengunjung setiap harinya. Jam operasional Pasar Bringharjo buka setiap hari pada pukul 05.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB.

Menurut Morida Siagan dalam jurnal studi literatur pasar, Pasar Bringharjo memiliki beberapa sarana dan prasarana yang cukup lengkap, sarana dan prasarana tersebut antara lain:

1. Tempat parkir
2. Musholla
3. Kantor pengelola pasar 3 unit
4. Tempat penitipan anak
5. Tempat layanan kesehatan
6. Los sejumlah 3.006 unit
7. Toilet sejumlah 15 unit
8. Area bongkar muat

#### **2.6.2 Pasar Tanggul, Surakarta**

Pasar Tanggul dibangun diatas lahan seluas 2.400 m<sup>2</sup> dan merupakan salah satu representasi pasar tradisional yang ideal. Berdasarkan artikel dari *surakarta.go.id*, Pasar Tanggul mendapatkan penghargaan oleh Kementrian Perdagangan sebagai pasar ramah difabel terbaik bagi penyandang disabilitas. Pasar ini sudah dilakukan revitalisasi dari tahun 2015 yang berkonsep ramah difabel sehingga para penyandang disabilitas merasa nyaman untuk melakukan aktivitas berbelanja di pasar. Menurut Kepala Dinas Perdagangan Kota Surakarta, Subagiyo, Pasar Tanggul juga sudah layak untuk memenuhi kriteria SNI Pasar Rakyat dalam kategori Pasar Tipe III.

Pasar Tanggul yang terletak di Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres ini memiliki sarana dan prasana yang sangat lengkap. Menurut Wali Kota Solo F.X. Hadi Rudyatmo, Pasar Tanggul merupakan satu satunya pasar tradisional yang menggunakan *travelator* untuk membantu pengunjung mengakses fasilitas yang ada di lantai 1 dan 2. Selain itu juga terdapat fasilitas berupa ramp di halaman pasar sebagai jalur keluar masuk penyandang disabilitas dan dilengkapi pula toilet khusus difabel.



**Gambar 4. Fasad Pasar Tanggul, Surakarta**

Sumber : <https://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourism-object/shopping/beringharjo/photo-gallery/2/> 19-10-2020;02:15)

Manajemen pengelola pasar yang baik terlihat dari pembagian serta penataan los dan kios di Pasar Tanggul. Pengelompokkan berdasar jenis barang dilakukan berdasarkan 4 jenis zona, yaitu zona komoditas basah, zona komoditas semi basah, zona komoditas kering, dan zona kuliner dan kios. Faktor kenyamanan pengunjung juga salah satu aspek yang perlu dicapai, maka dari itu terdapat beberapa fasilitas penunjang untuk mendukung kenyamanan pengunjung. Beberapa fasilitas penunjang yang disediakan di Pasar Tanggul berupa:

1. Musholla
2. Ruang laktasi
3. Kantor pengelola
4. Tempat bermain anak



**Gambar 5. Suasana Pasar Tanggul, Surakarta**

Sumber : <https://posberitakota.com/2019/03/17/raih-penghargaan-dari-kemendag-pasar-tanggul-surakarta-terbaik-bagi-penyandang-disabilitas/19-10-2020;02:15>

### 2.6.3 Pasar Klewer, Surakarta

Pasar Klewer merupakan salah satu tempat pusat perbelanjaan terbesar di Kota Solo. Pasar ini terletak di Jln. Radjiman, tepatnya di sebelah alun alun utara Solo. Predikat sebagai pasar produksi tekstil

terbesar di Asia Tenggara melekat di Pasar Klewer, karena pasar ini merupakan pusat pembelian batik khas nusantara seperti kain Batik Solo, Pekalongan, Banyumas, Yogya dan lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dari artikel tempo.co, Pasar Klewer ini telah menjadi salah satu ikon kota Solo, semenjak rampungnya proses revitalisasi pasca kebakaran pada tahun 2014. Hal ini dikarenakan arsitektur bangunan pasar tradisional yang terlihat lebih lebih modern. Setelah direvitalisasi. manajemen pengelolaan pasar juga lebih baik. Terlihat dari penataan kios yang lebih rapih dan leluasa.



**Gambar 6. Pasar Klewer Dulu dan Sekarang**

Sumber : <https://www.surakarta.pro/pasar-klewer/19-10-2020;03:45>)

Menurut Agung dari artikel IndonesiaKaya.com Pasar Klewer memiliki luasan sekitar 12.500 m<sup>2</sup> dan memiliki 2.211 kios dan 765 pelataran yang dapat menampung lebih dari lima ribu pengunjung perharinya. Bangunan pasar terdiri dari dua lantai dengan satu massa tunggal yang memanjang. Pasar Klewer memiliki jam operasional dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB.

Pasar Klewer saat ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap, fasilitas tersebut antara lain:

1. Tempat parkir (basement)
2. Musholla
3. Toilet
4. Kios (2.60m<sup>2</sup> x 4.50m<sup>2</sup>)
5. Lift dan eskalator



#### **2.6.4 Kesimpulan Preseden Pasar Tradisional**

Berdasarkan dari ketiga preseden pasar tradisional tersebut, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

- Karakteristik bangunan didapat dari visual tampilan fasad serta konsep bangunan pasar.
- Ruang dikelompokkan berdasar sifat dan jenis barang dagangan.
- Bangunan pasar cenderung mengoptimalkan pencahayaan alami yang masuk melalui bukaan dan skylight.
- Bangunan pasar cenderung memiliki jarak antar lantai yang cukup tinggi agar udara panas cepat naik
- Penghawaan buatan pada ruang kantor dan musholla
- Toilet cenderung diletakkan ditengah sehingga mudah dijangkau.
- Bangunan pasar tradisional cenderung terdiri dari 2-4 lantai.
- Beberapa bangunan pasar yang telah direvitalisasi terjadi peningkatan kualitas baik fisik maupun non fisik serta dapat menjadi ikon baru kota.